

## **THEORY PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS NIAT PETANI MELAKUKAN PEMBIAYAAN ALSINTAN MELALUI BANK SYARIAH**

**Alif Waluyo<sup>1</sup>, Fahri Ali Ahzar<sup>2</sup>, Yulfan Arif Nurohman<sup>3\*</sup>, Rina Sari Qurniawati<sup>4</sup>**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UPN Veteran Yogyakarta<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta<sup>2</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, STIE AMA Salatiga<sup>4</sup>

<sup>\*)</sup>yulfanan@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Farmers have limited agricultural tools and machines (alsintan) to create an effective and efficient agricultural system. Procurement of agricultural equipment requires large capital so financing assistance is needed. Potential financing can be done from sharia banks which do not yet serve much in the agricultural sector. The aim of this research is to determine the factors that influence farmers' intentions to finance agricultural machinery through sharia banks. The respondents of this research were farmers spread across three districts including: Sragen and Sukoharjo. The method used is a mix method or a combination of quantitative and qualitative methods. Data was obtained through questionnaires and interviews with 100 respondents. The data was analyzed using the SPSS application. Data analysis techniques use research instrument tests, classical assumption tests, model accuracy tests, multiple regression analysis and hypothesis testing. The test results show that the attitude, subjective norm and behavioral control variables included in the theory of planned behavior are not proven to influence farmers' intentions to finance machinery at sharia banks. The variables knowledge and religiosity have been proven to influence farmers' intentions to finance machinery at sharia banks.*

**Keywords** : theory planned behavior, farmers, alsintan, Sharia Banking

### **ABSTRAK**

*Petani memiliki keterbatasan alat dan mesin pertanian (alsintan) untuk menciptakan sistem pertanian yang efektif dan efisien. Pengadaan alat-alat pertanian memerlukan modal yang besar sehingga diperlukan bantuan pembiayaan. Potensi pembiayaan dapat dilakukan dari bank syariah yang belum banyak melayani di sektor pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat petani untuk membiayai mesin pertanian melalui bank syariah. Responden penelitian ini adalah para petani yang tersebar di tiga kabupaten antara lain: Sragen dan Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah metode campuran atau gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap 100 responden. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji keakuratan model, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang termasuk dalam teori perilaku terencana tidak terbukti mempengaruhi niat petani untuk membiayai mesin di bank*

*syariah. Variabel pengetahuan dan religiusitas terbukti mempengaruhi niat petani untuk membiayai mesin di bank syariah.*

**Kata kunci** : *theory planned behavior, petani, alsintan, bank syariah*

## 1. PENDAHULUAN

Potensi besar bagi petani milenial di Kabupaten Sukoharjo dengan omset miliaran rupiah akan memberikan kontribusi bagi pemerintah melalui penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan perekonomian (Prass, 2022). Potensi besar petani milenial disampaikan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo yang sudah mengamati pada seluruh kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Adanya peralihan penggunaan teknologi dalam pengelolaan sektor pertanian menjadikan peningkatan hasil panen terus terjadi. Perubahan penggunaan teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci perubahan pada petani milenial. Regenerasi petani memudahkan penyerapan pertanian modern untuk dikembangkan oleh petani milenial.

Kondisi serupa juga terjadi pada kawasan sekitar Sukoharjo, yaitu Kabupaten Karanganyar. Lahan yang pertanian yang masih luas mendukung pengembangan perekonomian sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh sayuran yang dihasilkan Kabupaten Karanganyar merupakan yang tertinggi dibandingkan lainnya (Harinta & Basuki 2018), diperkuat oleh generasi muda di Kabupaten Karanganyar juga tidak memiliki niatan alih fungsi lahan pertanian (Iswara et al., 2021). Pada tahun 2020 tenaga kerja pertanian di Kabupaten Karanganyar mencapai 95.860 jiwa atau sebanding dengan 10,2 persen jumlah tenaga kerja (Pemkab Karanganyar, 2022). Angka ini terbilang besar mengingat jumlah petani merupakan tenaga kerja terbanyak kedua dari keseluruhan profesi di Kabupaten Karanganyar. Maka terdapat harapan besar bagi petani dalam pengembangan perekonomian. Meskipun pengadaaan lahan mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan lahan dalam peningkatan jumlah penduduk (Mokoagow et al., 2016), faktanya lahan pertanian masih mencukupi untuk pengembangan perekonomian melalui pertanian modern.

Cakupan pertanian modern mengembangkan usaha petani agar menghasilkan bahan pangan bermutu dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Pertanian modern ditandai penggunaan sumber daya manusia berkualitas dan teknologi tinggi (Mahanani et al., 2020). Penggunaan alat-alat pertanian modern membutuhkan biaya yang cukup besar bagi petani. Pemerintah sering memberikan bantuan kepada petani seperti tahun 2023 di Kabupaten Karanganyar terdapat 36 gabungan kelompok tani menerima bantuan Dana Alokasi Khusus (Iswad, 2023), tahun 2021 sebesar 1,1 milyar untuk 33 kelompok tani (Damianus Bram, 2021), dan tahun 2020 hibah diberikan sebesar setengah miliar rupiah untuk 16 kelompok tani (Setiawan, 2020). Bantuan bersifat Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Sukoharjo tahun 2021 untuk meningkatkan pengembangan sektor pertanian (Hayati, 2021).

Perhatian pemerintah terhadap petani juga terjadi di Sragen. Pemerintah memberikan beberapa pengembangan seperti: mengupayakan pengembangan mekanisasi pertanian, pertumbuhan petani milenial, dan menyiapkan kredit bagi petani bekerjasama dengan bank dalam memudahkan permodalan (Ardhi, 2022). Pertanian di Kabupaten Sragen memiliki peran dalam perekonomian, hasil panen petani di Kabupaten Sragen bukan saja melayani pasar nasional tetapi merambah pasar internasional. Maka kondisi ini merupakan peluang bagi petani di Kabupaten Sragen untuk meningkatkan ekspansi pasar luar negeri dengan dorongan dari pemerintah. Anjuran pemerintah dalam

meningkatkan ekspor hasil pertanian Kabupaten Sragen melalui pengembangan teknologi. Dimana aplikasi teknologi pertanian membutuhkan permodalan besar hingga siap digunakan oleh petani.

Beberapa bantuan diberikan pemerintah belum mencukupi untuk meningkatkan produktivitas (Handaka, 2023). Aldillah (2016) alat dan mesin pertanian (alsintan) diharapkan secara efektif meningkatkan produktivitas. Adapun fakta terjadi para petani memiliki keterbatasan dalam akses permodalan (Mariati et al., 2022; Hayati & Gewati, 2022; Rahma, 2019). Temuan-temuan yang diperoleh menunjukkan para petani memiliki kendala dalam persyaratan pengajuan kredit dan ketiadaan jaminan. Sumber permodalan eksternal yang menjadi harapan petani menjadi sirna akibat kendala tersebut. Rendahnya akses kepada lembaga formal membuat sektor pertanian menjadi peluang besar bagi perbankan dan lembaga keuangan lainnya untuk mengeksplor lebih mendalam. Secara potensi, jumlah petani di Indonesia tergolong besar terutama pada dua kabupaten seperti pembahasan sebelumnya diatas. Rata-rata pengembangan kredit petani untuk pembibitan dan konsumsi pra panen, bukan untuk pemanfaatan alsintan guna mencapai efektivitas produksi pertanian.

Selama ini para petani memilih menyewa alsintan dikarenakan belum ada kemampuan untuk membeli secara mandiri. Sewa alsintan meliputi traktor, rotavator, mesin pemanen, hingga mesin penyedot air. Semua ini dilakukan atas keterbatasan modal dan sumber daya manusia. Penurunan jumlah tenaga kerja pertanian hampir terjadi diberbagai wilayah terutama generasi muda (Susilowati, 2016). Minimnya tenaga kerja pertanian memaksa petani untuk menyewa alsintan guna memenuhi target masa tanam dan panen. Otomatis pengeluaran petani yang dilakukan untuk sewa alsintan akan menambah biaya dan mengurangi nilai keuntungan.

Bank melihat pertanian sebagai lahan strategis karena menjadi pemicu perputaran perekonomian dari bawah. Putri & Idris (2022) bahkan pemerintah memandang sektor pertanian memiliki peran besar dalam pembangunan nasional. Maka perlu dikembangkan upaya kemudahan bagi petani untuk mengakses perbankan nasional. Hambatan dan risiko ketidakpastian sektor pertanian tentu mampu diperhitungkan secara matang bagi perbankan agar tidak memberikan risiko bagi kedua belah pihak. Penyediaan modal bagi petani dilakukan secara hati-hati setelah melakukan analisis risiko. Naik turunnya pembiayaan petani di Indonesia berkaitan dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan. Bank konvensional akan memanfaatkan tingkat suku bunga sebagai upaya memaksimalkan keuntungan.

Pemerintah sangat mendorong lembaga keuangan perbankan untuk memenuhi kebutuhan pemodalan petani melalui pembiayaan (Hadad, 2015). Porsi sektor pertanian yang hanya 7,12 persen dari keseluruhan kredit perbankan dianggap masih rendah, apalagi pada awal 2023 pertumbuhan penyaluran kredit pada pertanian dianggap lambat yang hanya berada 7,56 persen dari tahun sebelumnya mencapai 10,14 persen (Burhan, 2023). Bahkan pada bulan April 2023 mencapai kondisi terendah dengan penyaluran kredit perbankan terhadap pertanian hanya 5,6 persen (Asmaaysi, 2023). Berbagai permasalahan yang dihadapi petani harus mampu dilirik dan dipecahkan oleh pemerintah dan perbankan agar penyaluran kredit meningkat. Permasalahan terbesar yang menjadi pertimbangan perbankan ialah profil risiko petani tinggi. Pandangan terhadap risiko ini diperoleh dari aspek skala usaha yang rendah dan pergerakan harga hasil panen pertanian yang selalu fluktuatif, sehingga risiko besar ini menjadi kendala bagi petani dalam mengakses kredit pertanian.

Kendala petani dalam mengakses permodalan perbankan nasional harus mencari solusi lain yang mampu memenuhi kebutuhan modal eksternal. Pengetahuan petani berperan dalam memilih sumber permodalan ketika mengalami kendala akses kredit. Bank syariah menawarkan sistem pembiayaan yang berbeda dengan kredit perbankan pada umumnya. Skema bagi hasil dirasa lebih *fair* bagi petani maupun perbankan syariah dalam penyaluran pembiayaan (Judono, 2016). Bagi hasil akan memberikan keuntungan sesuai kesepakatan (akad) dan pembagian kerugian sesuai kesepakatan bersama. Jadi bagi bank syariah dan petani memiliki pemahaman yang sama terkait risiko dan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan. Pengetahuan petani didasari oleh tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memberikan keputusan keuangan yang tepat (Kusuma et al., 2022).

Kementerian Pertanian mendorong peningkatan pengetahuan keuangan keluarga petani di Indonesia agar mampu mengelola keuangan secara cermat (Tempo, 2022). Peningkatan pengetahuan dimulai memahami produk-produk yang ditawarkan perbankan hingga pengetahuan pengelolaan keuangan setelah panen. Pengetahuan petani akan meningkatkan inklusi keuangan yang berdampak terhadap kesejahteraan. Masyarakat hidup sejahtera ditandai oleh pemenuhan kebutuhan pokok yang terpenuhi (Nurohman et al., 2019). Inklusi keuangan cenderung meningkat seiring pengetahuan seseorang yang bertambah sehingga memiliki keberanian dan pemahaman untuk mendapatkan jasa keuangan perbankan maupun non bank (Kusuma et al., 2022 dan Nurohman et al., 2021). Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian beranggapan bahwa keterampilan keuangan sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga akses permodalan yang bisa diperoleh mampu dikelola secara baik.

Akhir-akhir ini religiusitas menjadi isu menarik dalam keputusan masyarakat memilih pembiayaan. Diketahui lebih banyak muslim memilih menggunakan produk-produk bank konvensional dibandingkan bank syariah (Susanti et al., 2020; Monica et al., 2020; Sumara, 2017). Padahal seorang muslim memiliki pemahaman keagamaan dan keyakinan mempertahankan perilaku sebagai muslim. Temuan menarik oleh Gultom et al., (2022) religiusitas tidak menjadi indikator dalam memilih sebagai pengguna layanan bank syariah. Kondisi sebaliknya diperoleh dari Zuhirsyan & Nurlinda, (2018); dan Yanti, (2021) menunjukkan religiusitas mempengaruhi keputusan dalam menggunakan bank syariah. Hal ini menunjukkan belum ada konsistensi variabel religiusitas dalam mempengaruhi keputusan menggunakan layanan perbankan.

Penelitian ini dilakukan di dua wilayah meliputi: Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sukoharjo. Pemilihan lokasi didasari oleh perhatian pemerintah terhadap petani di kabupaten tersebut melalui akses permodalan. Kedua kabupaten tersebut juga memiliki sektor pertanian yang cukup besar dibandingkan kawasan lainnya di sekitar Solo Raya. Atas beberapa latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi niat petani dalam mengakses pembiayaan alsintan melalui bank syariah.

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Landasan Teori**

#### ***Theory Planned Behaviour (TPB)***

Dorongan dalam melakukan suatu tindakan merupakan intensi dengan maksud bahwa seseorang berani mengambil risiko untuk bertindak dan berani mengambil risiko untuk bertingkah laku (Mahyarni, 2013). Ajzen (1991) intensi bisa diprediksi secara akurasi tinggi melalui sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol

perilaku yang dirasakan; dan niat ini, bersama dengan persepsi mengenai kontrol perilaku, menyebabkan perbedaan besar dalam perilaku sebenarnya. *Theory planned behaviour* menguraikan serangkaian bukti yang dirasakan melalui keyakinan, normatif, dan kontrol perilaku. Conner & Armitage (1998) Pengembangan *theory planned behaviour* bisa terjadi melalui dua metode. Pertama, menggabungkan *theory planned behaviour* melalui hubungan sikap perilaku ditinjau. Kedua, melalui memasukan proses kemauan sebagai pertimbangan dalam menentukan niat tujuan.

Bosnjak et al., (2020) ketiga faktor penentu *theory planned behaviour* diatas bisa memfasilitasi perilaku seseorang dan sebaliknya bisa menghambat seseorang untuk bertindak. Keyakinan perilaku membentuk tindakan yang disukai dan tidak disukai, adapun keyakinan normatif membentuk tekanan sosial atau norma subjektif, dan keyakinan kontrol menghasilkan persepsi kontrol perilaku atau efikasi diri. George (2004) *theory planned behaviour* menghubungkan juga antara keyakinan dengan harapan yang dimiliki. Harapan besar yang dimiliki seseorang akan mendorong sebuah perilaku untuk mencapai tujuan. Pertimbangan faktor-faktor risiko bisa diminimalisir atas harapan tinggi penuh keyakinan. Petani berani mengambil pembiayaan dengan risiko gagal panen tetap dilakukan atas harapan besar memperoleh keuntungan besar. Pembiayaan yang diberikan digunakan untuk pembelian peralatan modern dalam pertanian mendorong terciptanya efisiensi biaya, sehingga keuntungan yang diterima bisa meningkat secara signifikan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penggunaan *theory planned behaviour* terbukti mampu menunjukkan perilaku seseorang dalam memilih pembiayaan pada perbankan (Harnoko & Herianingrum, 2020; Ramadani, 2019; Wijayanto et al., 2017). Sikap seorang menunjukkan sebuah pengaruh dalam pembentukan pola niat untuk melakukan sesuatu. Sikap dipandang sebagai cara seseorang melakukan evaluasi dan melakukan perbandingan terhadap obyek melalui pilihan yang tersedia. Ambad & Damit (2016) dasar sikap terhadap obyek bisa muncul akibat pemikiran (kognitif), kepercayaan (nilai), perasaan (afektif), sikap ini menjadi dasar untuk niat melakukan suatu tindakan. Sebagaimana disampaikan Ajzen (1991) sikap yang dimiliki seseorang cenderung mendorong untuk melakukan sesuatu, sehingga sikap memiliki peran besar atas niat yang terbentuk dalam diri. Sehingga sikap diduga mempengaruhi niat yang dimiliki seseorang untuk bertindak. Maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan alsintan pada bank syariah.

Selain atas sikap yang dimiliki, niat seseorang bisa mencul akibat norma sosial, tokoh masyarakat, lingkungan keluarga, dan pertemanan (Shanmugham & Ramya, 2012). Artinya, interaksi sosial dengan rekan kerja, teman, dan anggota keluarga dipertimbangkan sebagai sarana penting untuk menyebarkan informasi dan ide secara efektif. Interaksi seseorang menghasilkan pembentukan pendapat konsensus yang dapat mempengaruhi individu pembuat keputusan (Prechter, 1999; Nofsinger, 2005). Petani selalu berinteraksi dengan petani lainnya saat berada diladang. Lahan pertanian yang terpusat mempertemukan antar petani untuk saling berbagi informasi terutama terkait permodalan. Kesamaan permasalahan yang dihadapi memungkinkan petani untuk bertukar pikiran dan pengalaman, sehingga hasil interaksi akan membentuk niat petani dalam memilih pembiayaan. Status sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku dalam perilaku kredit, sehingga untuk mencegah risiko perlu proses pencarian mendalam

terhadap niat (Xiao et al., 2011). Tolba et al., (2014) norma subjektif memiliki pengaruh penting dalam niat melakukan pinjaman uang diperbankan. Maka hipotesis kedua yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Norma subjektif memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan alsintan pada bank syariah.

Mahyarni (2013) memberikan kesimpulan atas pendapat Ajzen (1991) tentang kontrol perilaku sebagai pandangan yang berada dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu atas persepsi yang dimiliki dengan kemudahan dan kesulitan pada proses pelaksanaan. Proses penilaian kontrol perilaku didasari atas keyakinan seseorang dalam memperoleh akses terhadap sumber daya dalam memanfaatkan kesempatan agar perilaku berjalan efektif. Beverly & Heise (1988) memberikan gambaran kepercayaan bahwa prediksi teori kontrol akan memberikan peristiwa terjadi. Artinya, perilaku seseorang bisa diamati pada keadaan sosial yang berbeda. Situasi yang dihadapi oleh petani cenderung memberikan tantangan baru sebelum permasalahan lama selesai.

Petani memiliki permasalahan pengadaan teknologi pertanian untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas, kendala permodalan untuk pembelian teknologi pertanian yang belum selesai membuat petani dihadapkan pada proses persetujuan kredit lunak yang ditawarkan perbankan konvensional cenderung mengalami kesusahan atas risiko pertanian. Keyakinan untuk menghadapi suatu persoalan diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas (Harnoko & Herianingrum, 2020). Tingkat stress seseorang akan mempengaruhi perilaku pembiayaan, sehingga kontrol perilaku berperan penting (Liu & Zhang, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku kontrol secara signifikan mempengaruhi seseorang untuk bertindak memilih pembiayaan (Minibas-Poussard et al., 2018; Sari & Rofaida, 2011). Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan alsintan pada bank syariah.

Selain faktor-faktor yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), terdapat faktor lain yang menentukan niat orang melakukan peminjaman uang dibank. Faktor kunci tersebut ialah pengetahuan yang dimiliki oleh debitur (Tolba et al., 2014). Pengetahuan dipersepsikan sebagai kapasitas dalam memprediksi atau menghadapi suatu peristiwa berkaitan situasi yang terbentuk atas pola (Rosyid & Halimatu, 2016). Penilaian pengetahuan didasari oleh tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Wang & Lin (2019) salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap penggunaan kredit bank ialah pengetahuan. Beberapa penelitian dilakukan sebelumnya menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap pembiayaan yang dipilih oleh debitur (Parastika et al., 2021; Risnaeni & Dhiasti, 2020; Handida & Sholeh, 2019). Petani memiliki pengetahuan keuangan yang berguna dalam pencarian akses kredit serta pengelolaan modal, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut:

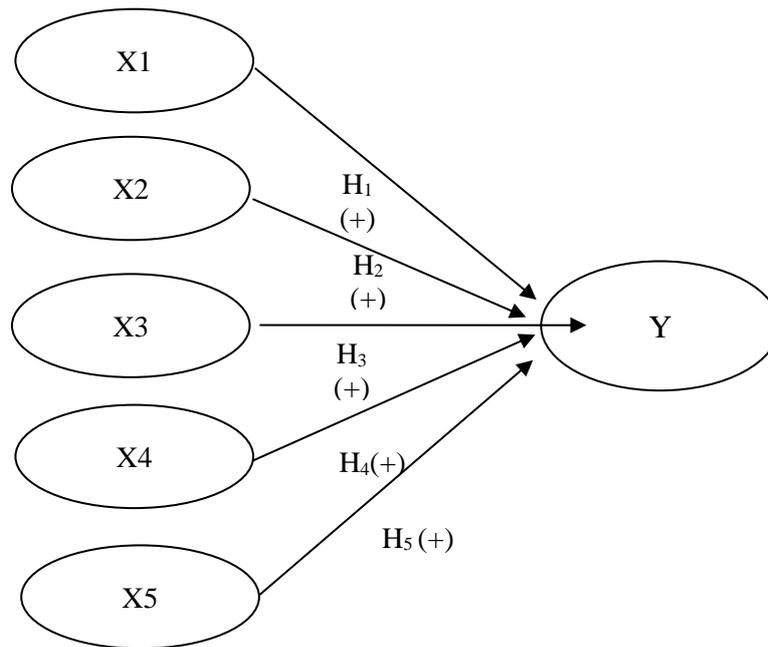
H<sub>4</sub>: Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan alsintan pada bank syariah.

Petani di Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga memiliki ketaatan terhadap agama. Religiusitas mendorong petani dalam memilih pembiayaan berbasis syariah diantara pilihan kredit yang ditawarkan perbankan. Tingkat kepercayaan, keyakinan, kesalehan dalam mentaati syariah agama dipandang sebagai religiusitas (Mujaddid & Nugroho, 2019). Religiusitas juga diartikan sebagai sikap integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama (Prasetya et al., 2020), serta tindakan keagamaan pada diri seseorang (Astogini et al., 2011). Spiritualitas berkontribusi positif dalam membentuk pola hidup manusia, maka religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik keduanya secara tidak

langsung mempengaruhi niat berperilaku (S. Wang et al., 2020). Religiusitas manajerial perbankan dalam pengelolaan perbankan perlu digali lebih mendalam (Samad et al., 2022), sehingga manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan produk bank syariah kepada petani. Saptasari & Aji (2020) menemukan religiusitas berperan besar dalam niat menggunakan layanan perbankan syariah, sehingga hipotesis kelima yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Religiusitas memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan alsintan pada bank syariah.

### 3. MODEL PENELITIAN



**Gambar 1. Model Penelitian**

Keterangan:

- X1 : Sikap
- X2 : Norma subjektif
- X3 : Kontrol perilaku
- X4 : Pengetahuan
- X5 : Religiusitas
- Y : Intensi

### 4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan gabungan metode kualitatif (wawancara dan kelompok fokus) dan kuantitatif (survei dan analisis regresi) atau sering dikenal sebagai metode kombinasi (*mix method*). Penelitian metode kombinasi digunakan untuk mencari tujuan yang sama tetapi dengan cara berbeda (Sugiyono, 2022). Metode kuantitatif merupakan metode tradisional yang menjadi tradisi dengan landasan filsafat positivisme. Dalam analisa kuantitatif menggunakan analisa data bersifat statistic. Adapun metode kualitatif yang dianggap sebagai metode baru merupakan realitas dengan kombinasi landasan filsafat penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini pendekatan metode kombinasi berlandaskan filsafat pragmatism. Data primer dalam penelitian

diperoleh dari kuesioner dan wawancara kepada para petani di Kabupaten Sukoharjo, Sragen, dan Karanganyar. Adapun data data sekunder berupa hasil kuesioner yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Teknik sampling daerah (*cluster sampling*) digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan petani dengan tempat tinggal yang luas berada di Solo Raya. Penggunaan teknik sampling daerah dilakukan untuk memilih Kabupaten Sragen dan Sukoharjo sebagai lokasi penelitian. Maka daerah populasi meliputi kedua kabupaten tersebut. Berdasarkan proses pencarian data diperoleh sampel dari kedua kabupaten sejumlah 100 sampel. Analisis yang digunakan dalam mengetahui niat petani melakukan pembiayaan alsintan melalui bank syariah menggunakan regresi berganda dengan software SPSS.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Demografi

Tahap pertama yang dilakukan sebelum penyajian hasil analisa data, peneliti menyajikan gambaran atau karakteristik responden untuk melengkapi hasil dan mendukung penelitian. Adapun karakteristik yang disajikan dalam penelitian meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan luas tanah garapan. Gambaran karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1 : Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Presentase (%)
Laki-Laki	59 %
Perempuan	41 %
Total	100 %

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa responden petani berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 persen atau sejumlah 59 petani. Adapun responden perempuan yang diperoleh sebesar 41 persen atau sejumlah 41 petani.

**Tabel 2 : Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Persentase (%)
SD	34%
SMP	39%
SMA SEDERAJAT	27%
SARJANA	0

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan jumlah terbanyak ialah SMP sebesar 39 persen. Pendidikan terbanyak berikutnya SD sebesar 34 persen, dan pendidikan terakhir SMA berjumlah 28 persen.

**Tabel 3: Luas Tanah Garapan**

Luas Lahan Sawah	Presentase
< 2.000 m <sup>2</sup>	29 %
2.000 m <sup>2</sup> – 5.000 m <sup>2</sup>	71 %
Total	100 %

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa luas tanah garapan petani dengan luas dibawah 2000 m<sup>2</sup> sebanyak 29 persen atau sejumlah 29 orang. Adapun tanah garapan petani dengan luas 2.000 m<sup>2</sup> – 5.000 m<sup>2</sup> sebesar 71 persen atau sejumlah 71 petani. Jadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh petani yang memiliki lahan garapan dengan luas antara 2.000 m<sup>2</sup> – 5.000 m<sup>2</sup>.

**Tabel 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Sikap (X1)	1	0.775	Valid	0.806	Reliabel
	2	0.747	Valid		
	3	0.781	Valid		
	4	0.735	Valid		
	5	0.741	Valid		
Norma Subjektif (X2)	1	0.752	Valid	0.696	Reliabel
	2	0.685	Valid		
	3	0.695	Valid		
	4	0.547	Valid		
	5	0.698	Valid		
Kontrol Perilaku (X3)	1	0.634	Valid	0.657	Reliabel
	2	0.607	Valid		
	3	0.699	Valid		
	4	0.621	Valid		
	5	0.715	Valid		
Pengetahuan (X4)	1	0.630	Valid	0.614	Reliabel
	2	0.647	Valid		
	3	0.517	Valid		
	4	0.689	Valid		
	5	0.669	Valid		
Religiusitas (X5)	1	0.695	Valid	0.762	Reliabel
	2	0.727	Valid		
	3	0.781	Valid		
	4	0.708	Valid		
	5	0.667	Valid		
Niat (Y)	1	0.697	Valid	0.630	Reliabel
	2	0.519	Valid		
	3	0.626	Valid		
	4	0.615	Valid		
	5	0.703	Valid		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keenam variabel yang terdiri dari 30 butir pertanyaan Adapun cara memperoleh r tabel adalah  $df = n-2$ , maka  $100-2 = 98$ , kemudian angka 98 dicari dalam tabel r sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,196. Hasil yang didapatkan semuanya dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner layak dan bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa dari kelima variabel yang dinyatakan reliabel karena Cronbach Alpha lebih besar dari Alpha pembanding yaitu 0,6.

**Tabel 5 : Analisa Hasil Uji Hipotesis**

	Hipotesis	Sig.	Hasil
H1	Sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan pada perbankan syariah	0.052	Ditolak
H2	Norma subjektif terhadap perilaku memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan pada perbankan syariah	0.865	Ditolak
H3	Kontrol perilaku terhadap perilaku memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan pada perbankan syariah	0.282	Ditolak
H4	Pengetahuan terhadap perilaku memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan pada perbankan syariah	0.020	Diterima
H5	Religiusitas terhadap perilaku memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan pada perbankan syariah	0.007	Diterima

Catatan:\* Nilai signifikansi pada 0,05

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis pertama, kedua, dan ketiga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap variabel niat. Adapun hasil uji hipotesis variabel pengetahuan dan religiusitas menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh dari variabel pengetahuan dan religiusitas.

## Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap tidak memberikan pengaruh terhadap niat petani untuk mencari permodalan atau pembiayaan terhadap bank syariah. Hal ini disebabkan petani tidak memiliki keyakinan dalam melakukan pembiayaan melalui bank syariah. Hasil panen dengan harga yang fluktuatif membuat petani merasa kemampuan untuk mengembalikan modal guna pembelian alsintan dirasa mustahil. Selama ini hasil panen digunakan untuk mendukung biaya hidup dan dipergunakan kembali untuk modal awal masa tanam. Jadi pendapatan yang diterima selama panen sebelumnya memberikan alasan kuat bahwa keyakinan mampu mengembalikan modal untuk pembelian teknologi pertanian sangat rendah.

Faktor latar belakang petani yang memiliki sifat asli akan cenderung mempengaruhi dalam proses pembentukan niat dibandingkan sosialisasi dan peningkatan literasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun bank syariah. Artinya sosialisasi dan promosi tidak begitu mempengaruhi niat petani dalam melakukan pembiayaan alsintan melalui bank

syariah. Sikap pengambilan keputusan terhadap risiko dalam konteks keputusan nonkompetitif tidak serta merta mendorong pada situasi kompetitif (Eliashberg & Winkler, 1978). Petani memiliki keyakinan bahwa penggunaan teknologi terbaru sektor pertanian akan memberikan banyak keuntungan, tetapi belum ada niatan untuk pengadaan modal melalui pinjaman bank syariah. Harga alsintan yang tidak murah dirasakan akan terlalu memaksakan pembelian apabila dibandingkan dengan hasil panen.

Hasil ini mendukung Pratiwi (2014) bahwa hasil panen yang tidak menentu akan mempengaruhi petani dalam melakukan pinjaman ke bank, adapun jika ada pembiayaan yang dilakukan oleh petani digunakan untuk kebutuhan mendesak. Sikap ini didasari atas pembiayaan yang dilakukan di bank tidak akan menyelesaikan masalah keuangan petani. Artinya, petani tetap harus memenuhi kewajiban kepada bank syariah apabila melakukan pembiayaan alsintan, sedangkan ketika petani tidak melakukan pembiayaan tidak akan dibebankan pinjaman yang harus dilunasi meskipun hasil panen tidak maksimal akibat biaya sewa alsintan cenderung tinggi. Atas dasar keyakinan inilah petani merasa pembiayaan alsintan bukan pilihan prioritas utama pada masa-masa seperti sekarang.

Temuan hasil penelitian ini juga menunjukkan norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan alsintan pada bank syariah. Lingkungan kehidupan petani memberikan gambaran umum suatu pandangan yang dianggap umum untuk dilakukan. Pembiayaan bank syariah bagi petani dianggap hal yang tidak biasa sehingga mendorong penolakan untuk melakukan pembiayaan pada bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para petani, lebih memilih perkreditan melalui BRI lewat produk KUR yang ditawarkan. Produk ini dirasa yang paling umum dipilih oleh masyarakat ketika membutuhkan permodalan, sehingga pandangan masyarakat akan memberikan imej tidak biasa ketika mengambil pembiayaan bank syariah. Selain itu, para petani memberikan alasan bahwa bank konvensional seperti BRI dianggap bank besar dan terdapat kemudahan akses.

Hal ini juga didasari oleh pengalaman para petani yang belum banyak melakukan pembiayaan kepada bank syariah, sehingga tidak dapat memberikan *sharing* pengalaman tentang pembiayaan yang dilakukan. Bahkan tidak ada dorongan dari lingkungan masyarakat untuk melakukan pembiayaan di bank syariah sebagai alternatif pengadaan alsintan. Informasi yang berkembang pada para petani ialah pembiayaan melalui bank syariah menggunakan mekanisme yang rumit, sehingga petani cenderung menyukai pembiayaan yang simpel. Sebaliknya, proses yang mudah seperti penghitungan pembiayaan mudah dipahami dan proses pencairan dana cepat akan mendorong masyarakat tertarik menggunakan pembiayaan bank syariah (Novita, 2020). Opini yang terbentuk pada masyarakat berperan penting dalam niat petani melakukan pembiayaan.

Kontrol perilaku dalam penelitian ini juga terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap petani untuk melakukan pembiayaan alsintan di bank syariah. Petani merasa tidak dapat mengendalikan kegiatan pertanian yang ditekuni. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi pertanian seperti: perubahan musim, cuaca tidak menentu, hama, harga fluktuatif, kelangkaan pupuk, hingga antrian sewa alsintan yang tidak dapat diprediksi. Petani merasa pasrah atas kegiatan pertanian yang ditekuni dengan bersikap pasrah atas hasil panen diterima. Berbagai faktor tersebut menggambarkan petani tidak memiliki kendali atas faktor-faktor yang mempengaruhi pertanian dan berdampak terhadap keengganan melakukan pembiayaan alsintan dengan dalih hasil panen belum tentu bisa memenuhi kewajiban pembayaran.

Sebagian petani menggarap lahan bukan atas kepemilikan pribadi tetapi menggarap lahan milik orang lain. Kebijakan pembagian keuntungan disepakati oleh kedua belah

pihak antara petani penggarap dengan pemilik lahan. Akan tetapi hasil panen yang tidak menentu membuat pembagian keuntungan semakin memberatkan apabila melakukan pembiayaan alsintan. Bagi petani yang memiliki lahan sendiri, menganggap keuntungan yang diperoleh tidak sebanding apabila digunakan untuk memenuhi kebutuhan alsintan melalui pembiayaan. Jangka pengembalian yang dipengaruhi oleh harga alsintan membuat petani merasa tidak memiliki keyakinan bahwa dimasa mendatang kondisi pertanian akan baik-baik saja.

Variabel pengetahuan dan religiusitas justru memberikan pengaruh secara signifikan bagi petani untuk melakukan pembiayaan alsintan pada bank syariah. Hal ini dilandasi oleh informasi secara umum dan pengetahuan keagamaan yang mendorong petani untuk memilih pembiayaan bank syariah apabila telah memutuskan pembelian alsintan. Kedua variabel ini memiliki pengaruh karena para petani memiliki pilihan untuk menentukan pembiayaan yang cocok sesuai keyakinan keagamaan. Fakta yang terjadi bahwa TPB tidak memberikan pengaruh terhadap niat petani disebabkan potensi risiko pertanian yang tidak dapat diprediksi dan diluar kendali. Adapun terkait keyakinan agama, petani tetap berpegang teguh terhadap keyakinan agama yang dianggap sebagai jalan terbaik.

Pengetahuan petani yang diperoleh dari sosialisasi dan peningkatan literasi keuangan masyarakat berperan dalam membentuk niat pembiayaan alsintan bank syariah. Petani memiliki pengetahuan bahwa pinjaman di lembaga keuangan bukan bank setelah diperhitungkan terdapat bunga yang sangat besar dan memberatkan, sehingga pengetahuan dan keimanan yang dimiliki justru akan mendorong petani mempertimbangkan penggunaan bank syariah sebagai pemenuhan alsintan. Hasil ini sejalan dengan Febryana (2021) yang menemukan hasil variabel religiusitas berpengaruh terhadap niat melakukan pembiayaan di bank syariah.

## 6. KESIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari penelitian niat petani melakukan pembiayaan alsintan melalui bank syariah meliputi: pertama, *theory planned behaviour* tidak berpengaruh terhadap niat petani melakukan pembiayaan dikarenakan pembiayaan tidak akan menyelesaikan beban petani tetapi hanya mengalihkan beban biaya pada kegiatan lain, sehingga petani menganggap terdapat potensi risiko yang tidak bisa dikendalikan dimasa mendatang. Kedua, apabila petani memiliki pilihan akan melakukan pembiayaan alsintan melalui bank syariah atas pengetahuan dan tingkat keimanan yang tinggi. Pembiayaan pertanian belum banyak menyentuh seluruh lapisan masyarakat, selama ini pembiayaan pertanian lebih banyak dilakukan untuk sektor pertanian besar. Padahal sektor pertanian kecil juga memiliki potensi untuk dikembangkan dan bisa menjadi pemicu peningkatan perekonomian daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aldillah, R. (2016). Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian dan Implikasinya dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2).
- Ambad, S. N. A., & Damit, D. H. D. A. (2016). Determinants of entrepreneurial intention

among undergraduate students in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 27, 108–114.

- Ardhi, Y. (2022). *Panen di Sragen, Mentan SYL Gairahkan Produksi Hingga Ekspor Kacang Tanah*. Republika. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r5hxc7314/panen-di-sragen-mentan-syl-gairahkan-produksi-hingga-ekspor-kacang-tanah>
- Asmaaysi, A. (2023). *Round Up: BI Catat Permintaan Kredit Menurun, Terutama dari Sektor Manufaktur Hingga Pertanian*. Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20230523/11/1658193/round-up-bi-catat-permintaan-kredit-menurun-terutama-dari-sektor-manufaktur-hingga-pertanian>
- Astogini, D., W, W., & Wulandari, S. Z. (2011). Aspek Religiusitas Dalam Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v13i1.345>
- Beverly, W., & Heise, D. R. (1988). *Expectations, Intentions, and Behavior: Some Tests of Affect Control Theory*. Routledge.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Burhan, F. A. (2023). *Porsi Kredit Pertanian Masih Rendah, OJK Beberkan Alasannya*. Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20231004/90/1700778/porsi-kredit-pertanian-masih-rendah-ojk-beberkan-alasannya>
- Conner, M., & Armitage, C. J. (1998). Extending the Theory of Planned Behavior: A Review and Avenues for Further Research. *Journal of Applied Social Psychology*, 28(15), 1429–1464. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1998.tb01685.x>
- Damianus Bram. (2021). *Total Bantuan Rp 1,1 M untuk 33 Kelompok Tani di Karanganyar*. Radarsolo.Jawapos.Com. <https://radarsolo.jawapos.com/karanganyar/841661532/total-bantuan-rp-11-m-untuk-33-kelompok-tani-di-karanganyar>
- Eliashberg, J., & Winkler, R. L. (1978). The Role of Attitude Toward Risk in Strictly Competitive Decision-Making Situations. *Management Science*, 24(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.1287/mnsc.24.12.1231>
- Febryana, A. (2021). *Niat Pengambilan Keputusan Pembiayaan Keuangan Islam Melalui Sikap, Norma Subyektif, Perilaku Kontrol Dan Aspek Religiusitas*. Unisula.
- George, J. F. (2004). The Theory of Planned Behavior and Internet Purchasing. *Internet Research*, 14(3), 198–212. <https://doi.org/10.1108/10662240410542634>
- Gultom, S. A., Siregar, S., & Sugianto. (2022). Apakah Regiulitas Memoderasi Keputusan Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2).
- Hadad, M. D. (2015). *Peran Sektor Jasa Keuangan dalam Pembiayaan Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan*. OJK. [https://ojk.go.id/Files/201502/MDHPembiayaanSektorPeternakanPertaniandanPerikananCetak\\_1423815844.pdf](https://ojk.go.id/Files/201502/MDHPembiayaanSektorPeternakanPertaniandanPerikananCetak_1423815844.pdf)
- Handaka. (2023). Kebijakan Antisipatif Pengembangan Mekanisasi Pertanian. *Analisis*

*Kebijakan Pertanian, 11(1).*

- Handida, R. D., & Sholeh, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 15(2)*, 84–90. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>
- Harinta, Y. W., & Basuki, J. S. (2018). Potensi Pengembangan Bawang Putih sebagai Komoditas Unggulan di Kabupaten Karanganyar. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2(2)*.
- Harnoko, A. D., & Herianingrum, S. (2020). Analisis Teori Perilaku Yang Direncanakan Terhadap Niat Warga Surabaya Untuk Kredit Pemilikan Rumah Syariah Di De Rayyan Developer Property. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 7(8)*, 1527. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1527-1537>
- Hayati, D. N. (2021). *Kembangkan Produktivitas Petani Sukoharjo, Mentan SYL Hibahkan KUR Pertanian*. Kompas.Com. <https://kilaskementerian.kompas.com/kementan/read/2021/10/12/202450226/kembangkan-produktivitas-petani-sukoharjo-mentan-syl-hibahkan-kur-pertanian>
- Hayati, D. N., & Gewati, M. (2022). *Dinilai Jadi Solusi Permodalan Petani, Kementan Ajak Petani Manfaatkan KUR Pertanian*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2022/10/31/174559326/dinilai-jadi-solusi-permodalan-petani-kementan-ajak-petani-manfaatkan-kur?page=2>
- Iswad, A. (2023). *36 Gapoktan di Karanganyar Terima Bantuan Pertanian, Ini Data Rincinya Artikel ini telah tayang di TribunJateng.com dengan judul 36 Gapoktan di Karanganyar Terima Bantuan Pertanian*. TribunNews.Com.
- Iswara, R. A., Lestari, E., & Rusdiyana, E. (2021). Persepsi Pemuda Mengenai Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Sawah di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2(10)*.
- Judono, B. (2016). Pengaruh Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah Dan Religiusitas Petani Terhadap Sikap Petani Dalam Memilih Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 4(1)*.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti, 14(2)*. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial Literacy, Self-Efficacy And Risky Credit Behavior Among College Students: Evidence From Online Consumer Credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance, 32*, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Mahanani, Verawati, L. Q. A., & Wiendi, N. M. A. (2020). Optimizing the Development of Modern Agriculture through the “Ngariung Tani” Program (Case Study: Sindangsari Village, Ciranjang District, Cianjur Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(3)*, 348–352.
- Mahyarni, M. (2013). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-*

*RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>

- Mariati, R., Mariyah, M., & Irawan, C. N. (2022). ANALISIS KEBUTUHAN MODAL DAN SUMBER PERMODALAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA JEMBAYAN DALAM. *Journal of Agribusiness and Agricultural Communication*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.35941/jakp.5.1.2022.7305.50-59>
- Minibas-Poussard, J., Bingol, H. B., & Roland-Levy, C. (2018). Behavioral Control Or Income? An Analysis Of Saving Attitudes And Behavior, Credit Card Use And Buying On Installment. *European Review of Applied Psychology*, 68(6), 205–214. <https://doi.org/10.1016/j.erap.2018.10.003>
- Mokoagow, M. M., Pakasi, C. B. ., & Tangkere, E. G. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kabupaten Minahasa Utara. *Cocos*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/cocos.v7i1.11383>
- Monica, M. A., Imamah, N., & Wahyuni, S. T. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Muslim untuk Memilih Bank Konvensional. *Bharanomics*, 1(2).
- Mujaddid, F., & Nugroho, P. T. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syaria. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1).
- Nawal Ika Susanti, Inayah, N., & Nisrina Maesa Hamzah. (2020). Pengaruh Faktor Keluarga, Religiusitas Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Konvensional. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 11(2), 221–240. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.2104>
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *The Journal of Behavioural Finance*, 6(3), 144–160.
- Novita, S. L. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat anggota Dalam Pengambilan Pembiayaanmurabahah Pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KCP.Metro*. IAIN Metro.
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>
- Parastika, P., Hartini, T., & Amri, U. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(1), 177–187. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i1.8609>
- Pemkab Karanganyar. (2022). *Analisis Strategi Smart City Daerah Kabupaten Karanganyar* (1st ed.). Kominfo.
- Prasetya, B., Safitri, M. M., & Yulianti, A. (2020). Perilaku Religiusitas: Analisis

- Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 303–312. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5015>
- Prass, A. B. (2022). *Omzet Miliaran Rupiah, Petani Milenial Sukoharjo Miliki Potensi Besar*. Krjogja. <https://www.krjogja.com/jawa-tengah/1242473593/omzet-miliaran-rupiah-petani-milenial-sukoharjo-miliki-potensi-besar>
- Pratiwi, A. H. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Petani Bawang Merah Tidak Memilih Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Nganjuk. *JESTT*, 1(7).
- Prechter, R. R. (1999). The Wave Principle of Human Social Behavior and the New Science of Socionomics. In *New Classics Library*.
- Putri, Y., & Idris. (2022). Determinan Kredit Bank Umum Untuk Sektor Pertanian: Analisis Dari Sisi Permintaan Dan Penawaran. *ECOsains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1).
- Rahma, A. (2019). *Petani Masih Sulit Dapat Akses Modal*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3952761/petani-masih-sulit-dapat-akses-modal>
- Ramadani, M. (2019). Pengaruh Attitude Toward Money Terhadap Compulsive Buying Behaviour Pengguna Kartu Kredit. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(2).
- Risnaeni, U. S., & Dhiasti. (2020). Pengaruh Pengetahuan Anggota Terhadap Pengambilan Keputusan Pembiayaan Murabahah Di Bmt Ugt Sidogiri Cabang Pembantu Randuagung Lumajang. *Jurnal Berbasis Sosial) Pendidikan IPS STKIP Al Maksu*, 1(1), 55–71. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs>
- Rosyid, M., & Halimatu, S. (2016). Islaminomic. *Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru*, 7(2), 38–43.
- Samad, S., Kashif, M., Wijeneyake, S., & Mingione, M. (2022). Islamic Religiosity and Ethical Intentions of Islamic Bank Managers: Rethinking Theory of Planned Behaviour. *Journal of Islamic Marketing*, 13(11), 2421–2436. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2020-0042>
- Saptasari, K., & Aji, H. M. (2020). Factors Affecting Muslim non-Customers to use Islamic bank: Religiosity, Knowledge, and Perceived Quality. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 165–180. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art7>
- Sari, M., & Rofaida, R. (2011). Factors Affecting the Behavior of University Community to Use Credit Card. *International Research Journal of Business Studies*, 4(3), 217–228. <https://doi.org/10.21632/irjbs.4.3.217-228>
- Setiawan, H. (2020). *Pemkab Karangnyar Kucurkan Rp585 juta Hibah Pertanian*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pemkab-karangnyar-kucurkan-rp585-juta-hibah-pertanian/#:~:text=Penyerahaan bantuan dilakukan di Bank Jateng Cabang Karanganyar%2C,sarana pertanian%2C budidaya cabai%2C pengecoran jalan usaha tani.>
- Shanmugham, R., & Ramya, K. (2012). Impact of Social Factors on Individual Investors' Trading Behaviour. *Procedia Economics and Finance*, 2, 237-246.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Alfabet.
- Sumara, A. Y. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah*

*Muslim Untuk Memilih Bank Konvensional.* Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1).
- Tempo. (2022). *Kementan Dorong Literasi Keuangan untuk Keluarga Petani*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1617119/kementan-dorong-literasi-keuangan-untuk-keluarga-petani>
- Tolba, A., Seoudi, I., & Fahmy, K. (2014). Factors Influencing Intentions of Egyptian MSME Owners in Taking Commercial Bank Loans. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 27(6), 497–518. <https://doi.org/10.1080/08276331.2015.1102478>
- Wang, S., Wang, J., Li, J., & Zhou, K. (2020). How and when does religiosity contribute to tourists' intention to behave pro-environmentally in hotels? *Journal of Sustainable Tourism*, 28(8), 1120–1137. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1724122>
- Wang, Y. M., & Lin, W. C. (2019). Understanding Consumer Intention to Pay by Contactless Credit Cards in Taiwan. *International Journal of Mobile Communications*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.1504/IJMC.2019.096507>
- Wijayanto, E., Widiyati, S., & Prihatiningsih, P. (2017). SMES' decision In Bank Credit Taking: Interpersonal Theory Behavior Approach. *Prociding Sentrinov*.
- Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior among College Students: Application and Extension of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 239–245. <https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239>
- Yanti, L. A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3).
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda, N. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1).